

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang yang mempelajari bahasa asing dan mampu menguasai bahasa tersebut sering kali mendapat nilai plus dalam dunia pergaulan maupun dunia kerjanya. Seseorang dikatakan mampu berbahasa asing bila memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam institusi berbentuk perguruan tinggi terutama di Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni dan pada perguruan tinggi lain yang sejenis, empat keterampilan berbahasa mulai diperkenalkan sejak semester pertama di bangku kuliah dalam bentuk mata kuliah *compréhension écrite* (keterampilan membaca dan memahami), *communication orale* (keterampilan berbicara dan menyimak), *production écrite* (keterampilan menulis) dan selain itu yang tak kalah pentingnya adalah *grammaire* (tata bahasa).

Mempelajari bahasa asing sama halnya dengan mempelajari bidang keilmuan lain, memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Bagi mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara di depan kelas, mereka lebih memilih diam dalam mata kuliah *communication orale*. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut kurang memiliki pengalaman berbicara di depan kelas. Ketidakbiasaan ini membuat mereka kurang terampil berbicara di depan kelas, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal diantaranya kekurangan ide sehingga bercerita

menjadi sulit, perasaan malu, grogi dan sulitnya menentukan bahan pembicaraan juga turut mempengaruhi. Padahal kurangnya ide, rasa malu dan grogi jelas menghambat perkembangan dan kemajuan seseorang dalam berbicara karena kunci utama untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa asing adalah dengan sesering mungkin mempraktekannya. Selain dikarenakan faktor internal terdapat juga faktor eksternal.

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan media yang mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga semua anak ikut terlibat dalam kegiatan di dalam kelas. Suasana kelas yang kondusif dapat diciptakan bila peserta didik antusias dan tertarik pada apa yang disampaikan oleh pengajar, demikian pula halnya dalam berbicara. Dalam pembelajaran berbicara mahasiswa harus dibuat tertarik pada materi yang akan disampaikan, rasa tertarik ini dapat dirangsang dengan media pengajaran yang memacu semangat mahasiswa. Indikasi ketidaktertarikan siswa pada suatu pengajaran dapat disiasati Sadiman *et al.* (2008:17) memaparkan bahwa :

Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Sering terjadi di dalam kelas pengajar menggunakan metode mengajar yang monoton karena minimnya media yang dapat menimbulkan kegairahan belajar dan lama kelamaan pembelajar akan jenuh bahkan menurunkan minat belajar siswa. Ternyata kesulitan dalam proses belajar mengajar bukan semata-

mata kesulitan yang dimiliki oleh pembelajar tetapi juga oleh pengajar sendiri kerap kali menemukan kesulitan dalam mengajar. Savitri pada Jurnal Pengajaran Bahasa, Budaya dan Sastra Perancis (2008:62) mengemukakan bahwa ... *la difficulté reste non seulement chez l'apprenant mais aussi chez l'enseignant. Il se sent que l'expression orale est l'aspect le plus difficile de sa tâche*. Kutipan tersebut menyatakan bahwa kesulitan dalam pengajaran berbicara bukan hanya dimiliki oleh pembelajar tapi juga oleh pengajar. Para pengajar merasa bahwa berbicara adalah salah satu aspek yang tersulit dalam pekerjaannya. Namun, kesulitan tersebut diharapkan dapat diatasi dengan usulan metodologi berikut :

Proposition méthodologiques

- 1) *Créer les conditions favorables à la prise de paroles*
- 2) *Motiver la parole de l'apprenant*
- 3) *Proposer différentes activités de production*
- 4) *Guider l'expression*

(Savitri, 2008 :62)

Keempat poin yang tercantum di atas merupakan usulan metodologi untuk pembelajaran berbicara yaitu menciptakan situasi yang berkesan dalam kelas berbicara, memotivasi pembelajar, menawarkan kegiatan yang berbeda dan memandu proses komunikasi.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya situasi yang kurang berkesan dalam proses pembelajaran dapat disiasati dengan media, tentu saja media yang dimaksud adalah media yang dapat memberikan stimulus yang baik bagi peserta didik dengan cara memberikan pengalaman baru dalam belajar sehingga menumbuhkan motivasi pribadi. Maka dalam penelitian ini, peneliti bermaksud meneliti suatu media yang berbentuk media pembelajaran untuk digunakan pada situasi di dalam kelas. Adapun media yang akan diteliti berbentuk perangkat lunak

atau lazim juga disebut *media*. Dengan media ini diharapkan peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar yang variatif dan baru. Adapun media ini berbentuk animasi pohon yang terdapat banyak buah apel, buah ini berguna untuk menyimpan soal tersembunyi lalu soal yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan inilah yang harus dipilih untuk kemudian dikembangkan menjadi pendapat, opini ataupun cerita pendek oleh pembelajar dengan bantuan kata-kata kunci yang terdapat di dalamnya.

Penelitian ini ditujukan pada mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia, karena mereka telah mempelajari bahasa Perancis sebanyak 100-200 jam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul

” Media Flash *”Les Pommes Rouges (Pour La Communication Orale)*”

Sebagai Salah Satu Alternatif Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Perancis (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2009-2010).”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut Sugiyono (2008:55) adalah “suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. “ Adapun setiap

rumusan masalah harus didasarkan pada masalah. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)*? ;
2. Apa sajakah tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)*? ;
3. Adakah perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)*? ;
4. Apakah tanggapan mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia tentang pembelajaran dengan menggunakan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* ?.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dikemukakan disini adalah mengenai penggunaan media *Flash Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* sebagai salah satu alternatif media dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* ;
2. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* ;
3. Perbedaan signifikan pada kemampuan berbicara mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* ;
4. Tanggapan mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia tentang pembelajaran dengan menggunakan media *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)*.

Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak namun secara khusus penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan alternatif media pembelajaran bagi pembelajar khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia;
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang baru melalui media alternatif bagi pembelajar khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia;
- 3) Memberikan alternatif media dalam mengajar bagi dosen-dosen khususnya pengajar mata kuliah berbicara di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia;
- 4) Mengembangkan bidang keilmuan berbicara bahasa Perancis terutama dalam ranah pengajaran melalui media pembelajaran.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang kebenarannya diakui dan menjadi titik tolak pemikiran sehingga penelitian ini dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni semester III tahun akademik 2009/2010 telah mempelajari bahasa Perancis sebanyak 100-200 jam.
- 2) *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* merupakan salah satu alternatif media dalam pembelajaran berbicara.

1.7 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2008:96) adalah “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Adapun hipotesis kerja (Hk) dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia antara sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)*.

1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

1.8.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan dalam pernyataannya Sukmadinata (2007:250) mengungkap bahwa “Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita sebut populasi”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik yang ada pada mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

1.8.2 Sampel

Dalam uraian di atas dinyatakan bahwa populasi merupakan kelompok besar dalam penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari populasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. “ Senada dengan pendapat dari Sugiyono, Sukmadinata (2007:250) menyatakan “Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel.” Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menentukan 20 orang mahasiswa semester III tahun akademik 2009/2010 Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

